

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, karena tugas guru adalah menyampaikan pada siswa tentang proses komunikasi dan proses belajar mengajar (Damayanti, 2021). Hal tersebut sesuai dengan simpulan Supardi (Nurhalisa dkk, 2021) menyatakan bahwa tanpa adanya pendidikan kita sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dan berkembang sesuai dengan kemajuan, kemakmuran, dan kebahagiaan. Peran pendidikan dalam tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu membekali kemampuan dasar siswa dalam pembentukan kepribadian dan berpikir kritis. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah kegiatan belajar (Nugraha dkk, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari & Indrawati, 2021, p. 1975). Mengingat pentingnya peranan seorang guru dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, maka guru harus mampu melaksanakan tugas dan peranannya sebagai seorang pendidik dengan baik sehingga mencapai keberhasilan belajar. Pada setiap pembelajaran terdapat banyak cara untuk membantu proses pembelajaran yang baik seperti memanfaatkan media pembelajaran yang tepat agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Jahrah, 2021, p. 168) Oleh karena itu guru harus

memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih optimal.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus diperhatikan oleh guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mempelajari bagaimana menetapkan media belajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang sangat berguna bagi siswa yang belum bisa menerima pesan atau materi yang telah disampaikan secara maksimal. Dengan demikian penggunaan media dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Selain mempermudah pembelajaran, pemanfaatan media juga meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (Damayanti, 2021). Bahkan ada peneliti yang mengkaji penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keinginan belajar dan meningkatnya pemahaman siswa.

Hasil penelitian diluar negeri yang dilakukan oleh Kausar (Yusantika dkk, 2018) mengatakan bahwa mahasiswa di *International Islamic University* sebanyak 91% memilih menggunakan media audio visual untuk mempelajari bahasa yang baru mereka ketahui. Mahasiswa mengatakan lewat media audio visual dapat meningkatkan keinginan belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Peneliti lain yang dilakukan oleh Mathew (Yusantika dkk, 2018) menyatakan bahwa media audio visual sebagai metode pengajaran yang mampu memicu pemikiran dan meningkatkan area lingkungan belajar di kelas EFL mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di *Aljouf University* Arab Saudi. Efektivitas penggunaan media audio visual memberikan dampak yang sangat

bervariasi dan tidak monoton sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penggunaan media audio visual dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk berperan lebih aktif dalam pembelajaran dikelas dan dapat menghindari kebosanan dengan menampilkan gambar yang menarik serta menampilkan suara yang terbentuk dalam sebuah lagu agar siswa lebih bersemangat ketika bernyanyi sambil menghafal materi pelajaran. Dengan bantuan media audio visual siswa diharapkan bisa lebih fokus pada materi yang akan disampaikan dan mencapai hasil yang diinginkan selama proses pembelajaran (Sari, 2020). Salah satu mata pelajaran yang di anggap sulit oleh para siswa adalah Matematika. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Suarjana (Cahyaningsih dkk, 2022, p. 397) menyatakan bahwa “pembelajaran matematika sebaiknya dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan karena pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang ditakuti oleh sebagian siswa”.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari, karena matematika dapat dikatakan adalah akar dari ilmu pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Riyanti (Cahyaningsih dkk, 2022) menyatakan bahwa “pembelajaran matematika bagi siswa dapat berguna dalam kehidupan serta dapat mengembangkan pola pikir siswa”. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berhubungan dengan angka-angka dan hal tersebut berhubungan dengan perhitungan di ilmu matematika. Pada jenjang sekolah dasar siswa telah dibekali konsep-konsep dasar matematika sehingga siswa dapat berpikir secara logis, analisis, kritis, dan kreatif.

Pada sekolah dasar pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah pembelajaran matematika salah satunya di materi perkalian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suarti dkk, 2022, p. 1) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar pada materi perkalian ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: (1) kelemahan dalam menghafal dan berhitung, (2) kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, (3) pemahaman bahasa yang kurang, dan (4) kesulitan dalam persepsi visual. Oleh sebab itu guru harus menanamkan konsep penghafalan perkalian dengan dibantu media pembelajaran agar bisa mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya media audio visual diharapkan bisa memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Karena media audio visual ini juga dapat dilihat siswa berkali-kali apabila lupa akan materi yang disampaikan. Sehingga berharap agar para siswa bisa lebih mudah untuk berhitung dan menghafal perkalian dengan cepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yunita Prastica (2021) berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kedung Banteng Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 124 Palembang yang dilakukan pada hari Sabtu 13 Januari 2024 bersama guru kelas IV C terdapat permasalahan dan informasi terhadap pembelajaran Matematika di kelas IV C. Saat proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Matematika guru kelas kurang memanfaatkan media pembelajaran kepada siswa dan secara umum masih menggunakan buku tematik dalam penyampaian materi. Metode penyampaian materi juga masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah

yang membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang masih belum mencapai Mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada pembelajaran matematika adalah 70. Terdapat 38 siswa dikelas IV C, sebanyak 39% atau 15 orang siswa mendapat nilai diatas KKM dan sebanyak 71% atau 23 orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa media pembelajaran terkadang digunakan akan tetapi lebih banyak menggunakan buku paket daripada media pembelajaran dan belum ada penerapan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran Matematika. Maka dari itu media audio visual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran Matematika karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan menghitung materi perkalian dengan cara yang lebih mudah dipahami serta diingat oleh siswa. Dengan penggunaan media audio visual yang tepat, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif serta dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian bertujua untuk mengetahui bagaimana pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri 124 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dari sasaran yang sebenarnya, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 124 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Materi yang akan dibahas yaitu materi kalimat matematika dan perhitungan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri 124 Palembang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar Negeri 124 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, adapun manfaat penelitian dapat dilihat secara teoritis maupun praktis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### **1. Bagi siswa**

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif selama pembelajaran mata pelajaran matematika dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta suasana belajar yang menyenangkan.

#### **2. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan selama kegiatan pembelajaran di kelas.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pemikiran kepada SD Negeri 124 Palembang dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

#### **4. Bagi Peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memperluas wawasan peneliti selanjutnya pada pembelajaran menggunakan media audio visual.